

PENGARUH KEGIATAN PAPER QUILLING TERHADAP KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NEGERI PEMBINA

Rheina Cahyani¹, Hj. Herlina², Sitti Nurhidayah Ilyas³

Universitas Negeri Makassar
hjherlina1366@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to find out the effect of paper quilling training on the abilities of children aged 5 and 6 years at the Pembina State Kindergarten. The research strategy used is a quantitative strategy with a Quasi Experimental Design research type. The population of this study were children attending the Pembina State Kindergarten aged between five and six years. Purposive sampling was used as sample collection in this research. The sample consisted of 28 children, 14 children were in the experimental group and 14 children were in the control group. Descriptive and non-parametric statistical analysis is the data collection method used. Considering that the results of the two-tailed data analysis were $0.001 < 0.05$, H_1 was accepted and H_0 was rejected, this shows that there has been an increase in fine motor skills in children at the Pembina State Kindergarten.

Keywords : *Fine Motor Skills, Paper Quilling, Montage*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh latihan paper quilling terhadap kemampuan anak usia 5 dan 6 tahun di TK Negeri Pembina. Strategi penelitian yang digunakan adalah strategi kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi Ekperiment Design. Populasi penelitian ini adalah anak-anak yang bersekolah di TK Negeri Pembina yang berusia antara lima dan enam tahun. Purposive sampling digunakan sebagai pengambilan sampel dalam penelitian ini. Sampel berjumlah 28 anak, 14 anak berada pada kelompok eksperimen dan 14 anak berada pada kelompok kontrol. Analisis statistik deskriptif dan non-parametrik merupakan metode pengumpulan data yang digunakan. Mengingat hasil analisis data two-tailed $0,001 < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan motorik halus pada anak di TK Negeri Pembina.

Kata Kunci : Keterampilan Motorik Halus, Paper Quilling, Montase

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan bagi anak yang berusia antara 0 sampai 6 tahun, sebelum beralih ke masa pembelajaran yang lebih kompleks (Mahmudah *et al.*, 2021). Pada masa inilah perlu adanya perhatian untuk memberikan rangsangan yang insentif dan positif kepada anak, dan masa ini biasa disebut dengan masa emas (*golden age*), dimana anak dapat dengan mudah memahami apa yang dilihat disekelilingnya, karena anak merupakan peniru yang baik (Musi Akil *et al.*, 2019).

Pendidikan anak usia dini berperan cukup besar untuk menyiapkan anak berkepribadian baik dari kecil hingga dewasa. Hal inilah yang menyebabkan lembaga Pendidikan anak usia dini menjadi salah satu jenjang pendidikan yang memiliki tujuan untuk menstimulasi generasi penerus bangsa (Bachtiar *et al.*, 2022). Landasan pendidikan anak usia dini benar-benar membentuk jati diri seseorang secara utuh, meliputi akhlak, kecerdasan, dan tingkat ketaqwaannya kepada Tuhan (Harahap, 2021).

Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenis pendidikan yang berfokus pada peletakkan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan. Secara khusus, ini membahas nilai-nilai sosial dan emosional (perilaku dan sikap), fisik (keterampilan motorik), kognitif (kemampuan berpikir dan kreativitas), dan bahasa sesuai dengan karakteristik anak usia dini dan tahap perkembangannya (Munir *et al.*, 2022).

Perkembangan fisik motorik sangat penting, dan masuk akal untuk menganggapnya sebagai indikator utama pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perkembangan fisik motorik seperti perubahan ukuran tubuh ana dapat dengan mudah diperhatikan melalui panca indera. Anggota badan tumbuh lebih cepat pada anak usia dini daripada tangan dan kaki (Yuliaarni *et al.*, 2021).

Ada dua jenis pengembangan motorik yaitu motor kasar dan motorik halus. Perkembangan kemampuan motorik halus adalah salah satu tonggak perkembangan yang paling signifikan bagi anak-anak karena dengan mengembangkan keterampilan motorik halus anak kita dapat mengoperasikan otot-otot kecil seperti gerakan jari, mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata serta untuk mengendalikan emosi. Seperti gerakan jari, mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata, serta mengendalikan emosi perkembangan motorik halus (Satriani & Ilyas, 2021). Perkembangan keterampilan motorik halus, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain meliputi dorongan anak untuk bergerak, perkembangan sistem sarafnya, potensi mobilitas fisik, dan unsur lingkungan

pendukung, usia, jenis kelamin, genetika, kelainan kromosom, dan psikologi anak (Yan Yan *et al.*, 2019)

Keterampilan motorik halus juga memiliki hubungan penting dengan kinerja fungsional dalam hal mobilitas dan fungsi sosial. Gerakan motorik halus memerlukan koordinasi tangan-mata daripada kekuatan. Di usia lima-enam tahun, kemampuan motorik halus anak mulai berkembang pesat, memungkinkan mereka untuk melakukan gerakan tangan dan mata secara simultan (Aguss, 2021). Ketika guru tidak memberikan kesempatan yang cukup kepada anak untuk melatih keterampilan motorik halusnya, hal ini tentu saja akan menurunkan minat belajarnya. Materi pembelajaran yang dapat mendorong pengembangan kemampuan motorik halus hendaknya digunakan bersamaan dengan desain pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan motorik halus. Selain itu, materi pendidikan juga harus sesuai dengan perkembangan anak usia dini (Hadharati Agelisca *et al.*, 2023).

Idealnya anak usia dini anak usia 5-6 tahun memiliki keterampilan motorik halus sebagai berikut : mengoleskan selai pada roti, menggunakan gunting meskipun masih belum lurus, membentuk berbagai benda menggunakan tanah liat, mengancingkan pakaian, merajut, menggambar, dan melepas ikat pinggang sendiri. Tujuan mengembangkan keterampilan motorik halus di awal kehidupan adalah untuk memungkinkan anak-anak menunjukkan kemampuan untuk menggerakkan anggota badan mereka, terutama dalam hal koordinasi tangan-mata, yang diperlukan untuk mempersiapkan mereka belajar menulis (Primayana, 2020).

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada bulan Agustus 2023 pada kelompok B yang berjumlah 60 anak didapatkan hasil bahwa keterampilan motorik halus anak di TK Negeri Pembina belum berkembang secara optimal yang mana terdapat 8 orang anak saat melakukan kegiatan mewarnai namun hasilnya masih keluar garis, terdapat pula 8 orang anak saat melakukan kegiatan melipat kertas namun hasil lipatannya terlihat masih kurang rapi dan pada saat kegiatan menggunting, menempel serta menggulung kertas pun masih terdapat 12 orang anak yang melakukannya dengan kurang maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak di TK Negeri Pembina masih kurang optimal.

Fenomena mengenai perkembangan motorik halus yang belum optimal juga terjadi di beberapa sekolah contohnya pada TK At Taqwa, dari 85 siswa yang terdaftar di TK At

Taqwa, sekitar 40% tidak dapat melakukan kegiatan motorik halus sesuai usianya. Dengan adanya data tersebut maka diperlukannya pengembangan terhadap keterampilan motorik halus anak sehingga anak dapat memiliki keterampilan motorik halus yang jauh lebih baik (Yuniati, 2018).

Motorik halus anak dapat dikembangkan melalui beberapa kegiatan salah satu diantaranya yaitu kegiatan *paper quilling*. Salah satu metode untuk menata kertas menjadi desain gambar adalah dengan membuat *roll paper art* atau *paper quilling activities*, dimana diameter setiap gulungan kertas yang digunakan sangat bervariasi. Kemudian, kertas ini digulung dengan ujung kertas yang direkatkan menghadap ke atas dengan menggunakan jari jemari atau alat khusus menggulung sehingga dapat membentuk sebuah gulungan kertas. Kegiatan *paper quilling* dibuat semanarik mungkin dengan menggunakan kertas warna-warni dan desain yang menarik agar anak-anak tertarik pada kegiatan ini. Anak juga dapat mengembangkan keterampilan motorik halus mereka dengan latihan *paper quilling*. (Puspitasari, 2021).

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Wahyuningtyas et al., 2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan latihan *Paper Quilling* Untuk Keterampilan Motorik Halusnya Anak”. Dalam penelitiannya tersebut ditarik sebuah kesimpulan bahwa kegiatan ini sangatlah bervariasi dan menantang karena memerlukan koordinasi mata-tangan serta penggunaan jari-jari sebagai sumber dukungan saraf yang sangat baik.

Menurut (Puspitasari, 2021) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh *Paper Quilling* terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun pada Taman Kanak-kanak” dari penelitiannya dapat disimpulkan bahwa anak-anak berusia antara lima dan enam tahun mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam keterampilan motorik halus mereka sesudah kegiatan *paper quilling* dilakukan.

Peneliti mengangkat judul kegiatan ini menjadi “Pengaruh Kegiatan *Paper Quilling* terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5–6 Tahun di TK Negeri Pembina” mengingat permasalahan yang disebutkan di atas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh kegiatan *paper quilling* terhadap keterampilan motorik halus anak di TK Negeri Pembina, serta membandingkan kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah pengenalan kegiatan tersebut.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimental semu atau *quasi experimental design*. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian yang akan membandingkan kelompok untuk menyimpulkan perubahan yang disebabkan oleh perlakuan (*treatment*). Penelitian *quasi eksperimental* membagi objek atau subjek yang diteliti menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok *treatment* atau kelompok yang mendapat perlakuan dan kelompok kontrol atau kelompok yang tidak mendapat perlakuan. Penelitian ini berlangsung sekitar 1 bulan dimana peneliti melakukan kegiatan pre-test sebanyak 1 kali pertemuan, kegiatan *treatment* 3 kali pertemuan dan kegiatan post-test 1 kali pertemuan

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, Peneliti menentukan besarannya dan membuat instrumen dengan unsur penelitian anak. Pertama, ahli memvalidasi instrumen yang dibuat. Kemampuan motorik halus anak usia lima hingga enam tahun akan dinilai dengan menggunakan empat kategori yaitu BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik)

b. Pemberian *pre-test*

Pada tahap ini peneliti menguji keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun dikelompok eksperimen sebelum diberi kegiatan *paper quilling* dan kelompok kontrol sebelum diberi kegiatan montase, hal ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun sebelum diberi perlakuan.

c. Treatment (Perlakuan)

Pada tahap ini peneliti akan memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa kegiatan *paper quilling*, sedangkan kelompok kontrol diberikan kegiatan montase. Pemberian *treatment* (perlakuan) dalam penelitian ini berpedoman pada skenario pembelajaran yang sebelumnya dirancang pada tahap perencanaan.

d. Pemberian *Post-Test*

Pada tahap ini, peneliti menguji tingkat keterampilan motorik halus anak di kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan berupa kegiatan *paper quilling* dan kelompok kontrol diberi perlakuan kegiatan montase. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun setelah diberi perlakuan.

e. Analisis Hasil

Pada tahap ini, peneliti menganalisis tingkat keterampilan motorik halus anak di kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan berupa kegiatan *paper quilling* dan kelompok kontrol diberi perlakuan kegiatan montase. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan motorik anak usia 5-6 tahun setelah diberi perlakuan.

Objek dalam penelitian ini yaitu anak usia 5-6 tahun di Tk Negeri Pembina, maka populasinya adalah seluruh peserta didik TK Negeri Pembina. Untuk penelitian ini, strategi pengambilan sampel yang dipilih yaitu Teknik *Purposive Sampling*, dan sampel 14 anak ditempatkan pada kelompok eksperimen dan 14 anak pada kelompok kontrol. Dalam penelitian ini digunakan tiga metode pengumpulan data: observasi, tes, dan dokumentasi. Dimana observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan pengamatan langsung dan mencatat fenomena yang terjadi secara sistematis mengenai keterampilan motorik halus anak. Selanjutnya Tes, Jenis tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes perlakuan. Tes perlakuan diberikan sebelum (*pre-test*) dan setelah anak diberikan perlakuan (*post-test*) menggunakan kegiatan *paper quilling* pada kelompok eksperimen serta tes perlakuan diberikan sebelum (*pre-test*) dan setelah anak diberikan perlakuan (*post-test*) pada kelompok kontrol untuk mengetahui tingkat keterampilan motorik halus anak. Kemudian Dokumentasi, dokumentasi adalah sebuah cara untuk menyimpan suatu moment atau suatu kegiatan.

HASIL

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai bagaimana pengaruh latihan *paper quilling* terhadap kemampuan motorik halus siswa usia lima dan enam tahun di TK Negeri Pembina. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 14 anak untuk kelompok eksperimen dan 14 anak untuk kelompok kontrol.

Analisis Data *Pre-Test* Dan *Post-Test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**Tabel 1** Data Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelompok Eksperimen

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	14	6	12	7.64	1.823
Posttest	14	18	24	20.07	2.018
Valid N (listwise)	14				

Tabel 2 Data Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelompok Kontrol

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre test	14	6	12	7.36	1.906
Post test	14	6	13	7.79	2.045
Valid N (listwise)	14				

Kelompok eksperimen yang diberikan kegiatan *paper quilling* mengalami peningkatan skor *post-test* yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, sesuai dengan data yang ditunjukkan pada tabel di atas, yang mana juga menunjukkan bahwa hasil *pre-test* dan *post-test* kedua kelompok menunjukkan peningkatan. Dengan menggunakan aktivitas montase, kelompok kontrol hanya terjadi peningkatan sebesar 0,5% sedangkan untuk kelompok eksperimen terjadi peningkatan sebesar 12,5% pada kelompok kontrol. Terlihat jelas dari skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bahwa kegiatan *paper quilling* memiliki dampak yang lebih besar terhadap kemampuan motorik halus anak pada rentang usia lima hingga enam tahun.

Uji Wilcoxon *Pre-Test* Dan *Post-Test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol. Dengan membandingkan dan mengamati variasi antara data *pretest* dan *post-test*, uji Wilcoxon digunakan pada kelompok eksperimen untuk mengetahui dampak kegiatan yang diberikan, khususnya aktivitas *paper quilling*. Apabila nilai signifikansi dua sisi kurang dari 0,05 maka dianggap terjadi perbedaan jika lebih besar dari 0,05, tidak ada perbedaan yang tersisa setelah penerapan perlakuan. Nilai tes keterampilan motorik halus Wilcoxon kelompok eksperimen tercantum di bawah ini

Tabel 3 Hasil Uji Wilcoxon Keterampilan Motorik Halus Pada Kelompok Kontrol

Test Statistics^a	
	posttest – pretest
Z	-3.407 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	<,001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

(*Sumber: Output SPSS 26*)

Tabel 3 menampilkan hasil tes Wilcoxon keterampilan motorik halus pada kelompok eksperimen. Nilai Z sebesar -3,407 dan nilai sig sebesar $0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan motorik halus kelompok eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan.

Uji Wilcoxon pada kelompok kontrol digunakan untuk melihat pengaruh dari perlakuan yang diberikan yaitu kegiatan montase dengan membandingkan dan melihat perbedaan antara data pretest dan post-test. Berikut hasil uji Wilcoxon kemampuan motorik halus pada kelompok kontrol.

Dengan membandingkan dan mengamati variasi data *pretest* dan *posttest*, uji Wilcoxon digunakan pada kelompok kontrol untuk mengetahui dampak kegiatan yang diberikan yaitu kegiatan montase. Skor tes keterampilan motorik halus Wilcoxon pada kelompok kontrol ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 4 Hasil Uji Wilcoxon Keterampilan Motorik Halus Pada Kelompok Kontrol

Test Statistics^a	
	Post test - Pre test
Z	-2.449 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.014

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

(*Sumber: Output SPSS 26*)

Skor tes Wilcoxon untuk kemampuan motorik halus kelompok kontrol ditampilkan pada Tabel 4. Z adalah -2,449 dan nilai sig $0,14 > 0,05$, menunjukkan bahwa tidak ada

perbedaan yang signifikan secara statistik antara keterampilan motorik halus anak pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

Ditemukan bahwa melakukan kegiatan *paper quilling* membantu anak usia 5–6 tahun di TK Negeri Pembina mengembangkan kemampuan motorik halus mereka. Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa kelompok eksperimen berbeda secara signifikan sebelum dan sesudah diberikannya kegiatan tersebut.

PEMBAHASAN

Pada kelompok eksperimen 13 anak yang masuk kedalam kategori BB atau yang biasa disebut dengan Belum Berkembang, 1 anak masuk kedalam kategori MB atau yang biasa disebut dengan Mulai Berkembang, dan tidak ada satupun anak yang masuk kedalam kategori BSH atau Berkembang Sesuai Harapan dan tidak ada pula satupun anak yang masuk kedalam kategori BSB atau yang biasa disebut dengan Berkembang Sangat Baik. Sedangkan setelah diberi perlakuan kegiatan *paper quilling* terdapat 10 orang anak yang masuk kedalam kategori BSH atau Berkembang Sesuai Harapan dan 4 anak masuk kedalam kategori BSB atau Berkembang Sangat Baik.

Adapun pada kelompok kontrol saat *pre-test* di kategori Belum Berkembang (BB) terdapat 13 anak, kategori Mulai Berkembang (MB) terdapat 1 anak dan di kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) serta kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) belum ada anak yang keterampilan motorik halusnya mencapai kategori tersebut. Sedangkan pelaksanaan *post-test* di kelompok kontrol pada di kategori Belum Berkembang (BB) terdapat 13 anak, kategori Mulai Berkembang (MB) terdapat 1 anak dan di kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) serta kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) belum juga ada anak yang keterampilan motorik halusnya mencapai kategori tersebut.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, nilai pada kelompok eksperimen setelah perlakuan tampak lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol setelah diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pre-test* pada kedua kelompok tersebut, lalu diberikan treatment selama 3 kali pertemuan setelah itu diberikan *post-test*. Adapun hasil *post-test* tersebut menunjukkan bahwa rata-rata *post-test* kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata *post-test* kelompok kontrol. Dimana hasil uji Wilcoxon Signed Ranks menggunakan aplikasi SPSS 26 diperoleh Asymp Sig (2-tailed) $0,001 < 0,05$ maka H_0 , ditolak dan H_1 , diterima artinya ada pengaruh kegiatan *paper quilling* terhadap

keterampilan motorik halus anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen lebih meningkat dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Perkembangan motorik fisik merupakan komponen penting dalam perkembangan, dan dapat berfungsi sebagai titik awal untuk menilai pertumbuhan dan kemajuan anak secara keseluruhan. Artinya, perubahan ukuran tubuh anak atau perkembangan motorik fisik lainnya dapat dengan mudah dideteksi menggunakan panca indera. Pada anak usia dini, anggota tubuh tumbuh lebih cepat dibandingkan tangan dan kaki (Yuliaarni *et al.*, 2021).

Motorik halus anak dapat dikembangkan melalui beberapa kegiatan salah satu diantaranya yaitu kegiatan *paper quilling*. Kegiatan ini juga dikenal sebagai seni kertas gulung, adalah metode menyusun kertas untuk membuat satu gambar. Beberapa gulungan kertas dapat ditemukan di dalam desain *quilling*. Potongan kertas bekas memiliki lenbar yang bervariasi, kertas tersebut lalu dibentuk menjadi gulungan dengan cara menggulungnya menggunakan jari atau alat *quilling*, pastikan ujung-ujungnya menempel satu sama lain terlebih dahulu. Secara umum, ini adalah aktivitas yang menyenangkan dan menarik bagi anak-anak. Penggunaan desain yang menarik dan kertas yang cerah berwarna-warni diharapkan dapat menarik perhatian anak. Anak dapat mengembangkan kemampuan motorik halusnya dengan melakukan kegiatan tersebut. Anak melakukan pelatihan dengan menggunakan keterampilan tangan untuk mengumpulkan kertas dan merekatkannya dengan baik, dalam kegiatan ini anak-anak juga perlu memiliki keterampilan tangan yang kuat saat menggulung kertas agar dapat membuat gulungan dengan baik. (Puspitasari, 2021).

Dan dari hasil penelitian keterampilan motorik halus anak menunjukkan bahwa dengan kegiatan *paper quilling* sangatlah efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak sehingga dapat dikatakan terjadi peningkatan yang signifikan dengan kegiatan *paper quilling* terhadap keterampilan motorik halus anak, Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil uji hipotesis yang menggunakan perhitungan uji statistik deskriptif dan uji statistik non parametrik yang mana hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata hasil skor keterampilan motorik halus anak kelompok eksperimen sesudah diberi treatment dengan *paper quilling* terdapat peningkatan atau perubahan yang signifikan dibandingkan dengan keterampilan motorik halus anak anak pada kelas kontrol. Dengan demikian dapat diketahui bahwa ada pengaruh Kegiatan *Paper Quilling* Terhadap Keterampilan Motorik Halusnya Anak di TK Negeri Pembina.

Penelitian ini didukung oleh temuan (Damayanti, 2015) dengan judul “Penerapan *Paper quilling* untuk Meningkatkan Stabilitas Gerak Motorik Halusnya Anak di TK Aba Balong Cangkringan Sleman”. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dengan melaksanakan kegiatan ini, keterampilan motorik halus anak dapat menjadi lebih baik. Dalam penelitian ini, digunakan metode yang disebut *paper quilling* dengan menggunakan media kertas dan pola matahari serta binatang. Berdasarkan penelitian, kondisi keterampilan motorik halus awal anak masih rendah (9,38%), dan presentase tersebut masih jauh di bawah indikator keberhasilan yang harus dipenuhi. Kemampuan motorik halus anak mulai meningkat sebesar 56,25% sepanjang pelaksanaan siklus I. Walaupun capaian ini sudah mengalami peningkatan dibandingkan temuan observasi awal yang dilakukan sebelumnya, namun capaian ini masih tergolong rendah karena belum memenuhi indikasi keberhasilan yang diharapkan. Selain itu, terjadi kemajuan yang signifikan pada siklus II, perkembangan motorik halus anak mencapai nilai indikator objektif sebesar 80,21%. Oleh karena itu, kegiatan ini disimpulkan dapat membantu kestabilan keterampilan motorik halus anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Anak-anak mengeksplorasi kertas *quilling* menggunakan pola gunung pada pertemuan pertama. Anak-anak menyelesaikan proyek *paper quilling* dengan desain bintang laut pada pertemuan kedua, dan kemudian menyelesaikan proyek serupa dengan menggunakan pola bendera Indonesia pada pertemuan ketiga.
2. Kemampuan motorik halus siswa TK Negeri Pembina usia lima dan enam tahun masih kurang sebelum diberikan latihan *paper quilling*. Di TK Negeri Pembina, kemampuan motorik halus anak meningkat secara signifikan setelah melaksanakan kegiatan tersebut.
3. Keterampilan motorik halus siswa TK Negeri Pembina yang berusia lima dan enam tahun dipengaruhi oleh pelaksanaan atau penerapan kegiatan *paper quilling*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguss, R. M. (2021). Analisis Perkembangan Motorik Halus Usia 5-6 Tahun Pada Era New Normal. *Sport Science and Education Journal*, 2(1), 21–26. <https://doi.org/10.33365/ssej.v2i1.998>
- Bachtiar, M. Y., Herlina, H., & Ilyas, S. N. (2022). Model Bermain Konstruktif untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak TK. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2802–2812. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2013>
- Damayanti, N. (2015). Peningkatan Stabilitas Gerak Motorik Halus Anak Melalui Paper Quilling Pada Anak Kelompok B Tk Aba Balong Cangkringan Sleman. *Jurnal Pendidikan Guru PAUD*, 14. <https://journal.student.uny.ac.id>
- Hadharati Agelisca, A., Kasmianti, & Sherly Utami, W. (2023). Pengaruh Bermain Paper Quilling Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 di TK Yunico Kota Jambi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3, 2499–2507. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3789>
- Harahap, A. Z. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 7(2), 49. <https://doi.org/10.24114/jud.v7i2.30585>
- Mahmudah, S., Hajerah, & Zainuddin, I. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase pada Anak Kelompok B di TK Muslimat Miftahul Ulum Kab. Pemalang Jawa Tengah. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran Meningkatkan*, 3(4), 56–65. <http://www.ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/184>
- Munir, A., Sumaryanti, & Suhartini, B. (2022). Peningkatan Pengendalian Motorik Kasar Anak Melalui S4D (Sport For Development) Pada Anak Usia 3-5 Tahun. In *Jurnal PAUD Emas* (Vol. 1, Issue 2). <https://online-journal.unja.ac.id/jpe/article/view/18876>
- Musi Akil, M., Ilyas Nurhidayah, S., & Bunduk, G. (2019). Pengaruh Kegiatan Outbound Role Play Terhadap Perilaku Prososial Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 44(12), 2–8. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v6i02.6233>
- Primayana, K. H. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 4(1), 91–100. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita>
- Puspitasari, A. (2021). Pengaruh Paper Quilling Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 24. <https://doi.org/10.26858/tematik.v7i1.20965>
- Satriani, S., & Ilyas, S. N. (2021). Pengaruh Penggunaan Puzzle Jari Tangan Dalam Mengembangkan Motorik Halus Di Taman Kanak-Kanak. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 84. <https://doi.org/10.26858/tematik.v5i2.20290>
- Wahyuningtyas, D., Nugroho, I. H., & Lestaringrum, A. (2019). Kegiatan “ Paper Qualling ” Untuk Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 01, 1–8. <http://repository.unpkediri.ac.id/id/eprint/378>
- Yan Yan, N., Endah, J., Sri, N., & Siti, A. (2019). Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting. *Sport, Physical Education, Organization, Recreation, Training*, 3(2), 85–92.

- Yuliaarni, D., Thamrin, M., & Miranda, D. (2021). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Bakiak Pada Usia 5-6 Tahun. *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 5(1), 63–72. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v5i1.166>
- Yuniati, E. (2018). Sandplay Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah. *Indonesian Journal of Nursing Practice*, 2(2), 65–74. <https://doi.org/10.18196/ijnpr.2280>